

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis. Dengan demikian anak menjadi terlalu pendek untuk usianya, atau kondisi dimana anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan anak pada umumnya (Oginawati et al., 2023). Salah satu masalah gizi yang dihadapi di seluruh dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang, adalah masalah anak pendek. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Agustina, 2022).

Statistik Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) 2020 mencatat, lebih dari 149 juta (22%) balita di seluruh dunia mengalami stunting (Eko, 2023). Kira-kira terdapat 83,8 juta anak stunting berada di Asia, terutama di Asia selatan dan Asia Tenggara, 58,7 juta di Afrika, dan 5,1 juta di Amerika Latin dan Karibia. Di Indonesia terdapat 6,3 juta anak usia dini atau balita stunting. Stunting masih menjadi masalah serius yang di hadapi Indonesia. Berdasarkan data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia diangka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% (Nuryuliyani, 2023).

Stunting disebabkan oleh banyak faktor, tidak hanya disebabkan oleh gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Salah satu faktor penyebab stunting pada anak adalah kurangnya akses untuk air bersih dan sanitasi (Tobing et al., 2021). Sanitasi mencakup sistem untuk penyediaan air bersih, jamban, pengelolaan sampah dan air limbah.

Air limbah yang mengandung zat dan bahan berbahaya dapat membahayakan manusia dan lingkungan. Apabila Air limbah dibuang ke saluran pembuangan yang tidak tertutup, tidak kedap air atau tidak memenuhi syarat, maka akan mencemari sumber air bersih, akibatnya air bersih menjadi keruh dan berwarna. Pencemaran air bersih berpotensi untuk menimbulkan infeksi yang berujung diare berdarah. Penyebab utama gagal tumbuh anak (stunting) karena penyakit diare pada anak (Fibrianti et al., 2021)

Menurut SDGs ( Sustainable Development Goals) 6.1 dan 6.2, akses WASH (Water, Sanitation and Hygiene) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat global. Meskipun akses (WASH) telah meningkat secara signifikan selama tiga puluh tahun terakhir, sekitar dua miliar orang masih tidak memiliki akses terhadap air minum yang dikelola, 3,6 miliar tidak memiliki akses terhadap sanitasi yang aman, dan 2,3 miliar tidak memiliki akses terhadap layanan kebersihan dasar (World Health Organization, 2021)

Terdapat 33 provinsi dengan prevalensi balita stunting di atas rata-rata angka nasional, diantaranya terdapat provinsi Sumatera Utara yang menduduki peringkat ke-19. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SGGI), Provinsi Sumatera Utara tercatat angka prevalensi stunting 21,1%. Kecamatan Kabanjahe merupakan daerah yang berada di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Kabanjahe memiliki angka prevalensi stunting 16,16 % di tahun 2022, angka tersebut masih terbilang tinggi, dikarenakan target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% (Mutia Annur, 2023).

Kecamatan Kabanjahe Kabupaten karo merupakan daerah penghasil utama buah dan sayuran di Sumatera utara. Memiliki sumber daya alam yang tinggi salah satunya hortikultua (Buah-buahan, sayur-mayur, bunga-bunga dan biji-bijian)(Diskominfo Kabupaten Karo, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, Kabanjahe termasuk daerah yang tidak terkendala dengan akses pangan bergizi yang merupakan salah satu

penyebab stunting, akan tetapi tingginya angka stunting di Kabanjahemasih menjadi suatu hal yang harus diperhatikan dan diketahui faktor apa saja yang menentukan kejadian stunting di daerah tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Analisis Risiko Lingkungan Dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2024 "

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis risiko lingkungan dengan kejadian stunting di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2024 ?

## **C. Tujuan**

### **C.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis risiko lingkungan dengan kejadian Stunting di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2024

### **C.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk menganalisis Pengaruh Sarana Air Bersih dengan kejadian Stunting di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2024
- b. Untuk menganalisis Pengaruh Sistem Pengelolaan Air Limbah dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2024
- c. Untuk menganalisis Pengaruh Diare dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2024

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Bagi Institusi**

- a. Puskesmas  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang pelaksanaan program pencegahan Stunting di

Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kabanjahe, sehingga tujuan akhir program dapat tercapai.

b. Dinas Kesehatan Kabupaten Karo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program program kesehatan terutama yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya program pencegahan Stunting dimasa yang akan datang.

### **D.2 Bagi Pemerintah Kabupaten Karo**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan solusi dalam memecahkan masalah Stunting di masyarakat

### **D.3 Bagi Peneliti**

Menambah Pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian ilmiah, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan terhadap faktor penyebab terjadinya peningkatan kejadian Stunting